

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MATEMATIKA
(STUDI TERHADAP PELAKSANAAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DI SLTP MUHAMADIYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2003/2004)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Matematika

Disusun Oleh:

HAJJAH MAHMUDAH

9843 3993

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS MIPA FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. Rachmadi Widdiharto, MA
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp : 1 Bundel Skripsi
Hal : Skripsi Sdri Hajjah Mahmudah

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hajjah Mahmudah

NIM : 9843 3993

Judul : Pengembangan Kurikulum Matematika

(Studi Terhadap Pelaksanaan Uji Coba Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta Tahun Ajaran 2003/2004).

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Matematika.

Harapan kami, semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian harapan ini dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 23 September 2004

Pembimbing Skripsi


Drs. Rachmadi Widdiharto, MA

NIP. 132323282

Drs. Sedyo Santosa, S.S, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan
Hal: Skripsi Saudari Hajjah Mahmudah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan konsultasi, pengarahan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Hajjah Mahmudah
NIM : 9843 3993
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris Pendidikan Matematika
Judul : PENGEMBANGAN KURIKULUM MATEMATIKA
(STUDI TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM
BERBASIS KOMPETENSI DI SLTP
MUHAMMADIYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2003/2004)

Maka sebagai konsultan kami berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian kamisampaikan, dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Oktober 2004

Konsultan Skripsi



Drs. Sedyo Santosa, S.S, M.Pd

NIP. 150 249 226



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

P E N G E S A H A N

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/536/04

Skripsi dengan judul : **PENGEMBANGAN KURIKULUM MATEMATIKA
(Studi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis
Kompetensi Di SLTP Muhammadiyah 3 Depok
Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003/2004)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HAJJAH MAHMUDAH

NIM : 9843 3993

Telah di munaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 9 Oktober 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Maizer Said Nahdi, M.Si

NIP. 150 219 153

Sekretaris Sidang

Drs. Murtono, M. Si

NIP. 150 299 966

Pembimbing Skripsi

Drs. Rachmad Widdiharto, MA

NIP. 132 323 282

Penguji I

Dra. Hj. Khurri Wardati, M.Si

NIP. 150 299/967

Penguji II

Drs. Sedyo Santosa, S.S, M.Pd

NIP. 150 249 226

Yogyakarta, 21 Oktober 2004



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. : 150 037 930

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹
(Q.S: Al-Mujadilah: 11)

“Ajariilah anak-anak kalian ilmu pengetahuan yang tidak seperti yang pernah diajarkan kepada kalian karena mereka diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan kalian”.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2989, hlm. 911.

² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, hlm. 48.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
وعلى اله وصحبه اجمعين (اما بعد)

Segala puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah swt, hanya dengan rahmat serta hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat dan salam sejahtera disampaikan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pendidik sejati dan pejuang pembebasan dari berbagai ketertindasan dan ketidakadilan yang telah menunjukkan ummat manusia kejalan yang menjanjikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak akan terwujud jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Maizer Said Nahdi, M. Si, selaku Ketua Jurusan Tadris MIPA.
3. Bapak Drs. Rachmadi Widdiharto, M.A, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan kesempatannya guna memberikan bimbingan serta pengarahan dengan sepenuh hati dan keikhlasannya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Surakhmad, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta beserta stafnya.

5. Bapak Tuharno, S.Pd dan Bapak Agus Warjono, S.Pd, selaku guru matematika di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.
6. Ibu Hj. Cholisoh Chamim, M. Ag, selaku Kepala Sekolah MTsN Sleman Maguwoharjo beserta stafnya.
7. Ibu Dra. Daswati Sugeng Rahayu, selaku guru Matematika di MTsN Sleman Maguwoharjo.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Yang terhormat kepada Abah dan Mama yang tercinta dengan segala dukungan moral materiil dan do'anya, serta kak imai, kak Sidh, dan adik-adikku (Muna, Makki, Mahbubah, Subhan).
10. Buat Nani, wien, Rief'ah, Lia atas bantuan kalian selama ini.

Kepada semua pihak yang disebutkan diatas, penyusun hanya bisa berdoa semoga amal ibadah mereka mendapat balasan dari Allah swt serta memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 31 Agustus 2004

Penyusun



Hajjah Mahmudah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah Dan Pengertian Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan Masalah	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Kerangka Teoritik	14
I. Metode Penelitian	23
J. Sistematika Pembahasan	27
BAB II. GAMBARAN UMUM SLTP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdirinya SLTP Muhammadiyah 3 Depok	29
B. Struktur Sekolah	31
C. Keadaan Siswa Dan Guru Serta Karyawan	34
D. Pengelolaan Sekolah	40

E. Sarana dan Prasarana Pendidikan	41
BAB III. TENAGA PENGEMBANG KURIKULUM	
A. Peranan Pakar Ilmu Pendidikan	43
B. Peranan Administrator Pendidikan	45
C. Peranan Guru	50
D. Peranan Peserta Didik (Siswa)	56
BAB IV. PELAKSANAAN COBA KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI	
A. Sistem Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi	58
B. Sistem Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi	72
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82
CURRICULUM VITAE	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Pedoman Observasi, Pedoman Dokumentasi...	82
Lampiran 2. Angket Siswa	83
Lampiran 3. Kurikulum 2004	86
Lampiran 3. Format Silabus Kurikulum Berbasis Kompetensi	90
Lampiran 4. Program Tahunan Materi Pokok Matematika	93
Lampiran 5. Program Semester Materi Pokok Matematika	94
Lampiran 6. Program Pelaksanaan Harian	97
Lampiran 7. Kalender Pendidikan Tahun Pelajaran 2003/2004	103
Lampiran 8. Daftar Nilai Tahun Pelajaran 2003/2004	104
Lampiran 9. Perijinan Penelitian	109



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah Dan Pengertian Judul

Perbedaan pendapat dalam memahami suatu makna kata pada penulisan judul skripsi akan selalu ada, maka penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan dalam judul diatas dan sekaligus untuk menentukan arah pemikiran, yaitu:

1. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata “kembang” mendapat imbuhan “peng” dan akhiran “an” yang berarti cara, proses, perbuatan mengembangkan.¹

Pengembangan disini adalah mengembangkan sesuatu dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan.

2. Kurikulum Matematika

Kurikulum adalah suatu acuan pendidikan, memberikan pedoman dan pengajaran tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.²

Kurikulum menurut UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 9 mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, hal 453

²Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999, hlm 4

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pengajaran maupun kegiatan belajar mengajar.

3. Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata “kompeten” yang berarti cakap (mengetahui), berkuasa (memutuskan, menentukan) sesuatu, berwewenang.

Sedangkan Kompetensi sendiri artinya adalah kewewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.³

Kompetensi di sini merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Sehingga kompetensi adalah apa yang dilakukan siswa secara terus menerus sebagai perwujudan dari hasil belajar dan evaluasi.

4. SLTP Muhamadiyah 3 Depok Yogyakarta

Yaitu suatu jenjang pendidikan formal yang berada di bawah koordinasi Departemen Pendidikan Nasional, yang berlokasi di jalan Rajawali Nomor 10 Demangan Baru Yogyakarta Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tempat penelitian ini dilangsungkan.

Jadi pengertian dari judul skripsi ini adalah untuk menilai kurikulum dalam kenyataan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari Kurikulum Berbasis kompetensi yang akan dilaksanakan pada tahun 2004 yang akan mendatang.

³*Op. cit*, hlm 462

B. Latar Belakang Masalah

Saat ini terjadi perkembangan dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang perlu ditanggapi dan dipertimbangkan. Sehingga perubahan ini terjadi terus menerus dan semakin cepat. Fenomena perubahan ini menimbulkan banyak pertanyaan besar bagi pengembang pendidikan, baik pengembang kurikulum maupun guru yang menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Bagaimana kita akan menyiapkan siswa agar mereka dapat hidup produktif dan sukses di masa depan dan keterampilan macam apa yang diperlukan untuk pekerjaan-pekerjaan dimasa depan.

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Salah satu jawaban dari masalah di atas adalah dengan mempersiapkan siswa menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi, yaitu menitikberatkan siswa pada keterampilan-keterampilan tertentu, seperti: keterampilan memecahkan masalah, keterampilan menganalisa data, berfikir secara logis, membuat keputusan, menyelesaikan masalah nyata, keterampilan memanfaatkan teknologi, dan lain-lain.

Meskipun keterampilan-keterampilan dasar Aritmatika, Aljabar, dan Geometri masih penting. Keterampilan dasar ini hanya memberikan dasar bagi pengembangan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang lebih tinggi, keterampilan yang akan mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang selalu berubah-ubah.

⁴Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm 51

Indonesia telah berulang kali terjadi perubahan kurikulum pendidikan, baik itu pendidikan dasar maupun menengah yang antara lain perubahan kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen 1999. Mengapa demikian? Karena dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu dengan apa yang terjadi dalam lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan sehingga terjadi kesenjangan.

Saat ini pemerintah Indonesia sedang melakukan perubahan mendasar pada kurikulum, yaitu dari Kurikulum Berbasis-Konten menuju pada kurikulum Berbasis Kompetensi⁵. Untuk menggantikan kurikulum yang selama ini lebih menitikberatkan materi. Berkaitan dengan kurikulum, berbagai pihak menganalisa dan melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi yang dapat membekali peserta didik (siswa) dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman dan reformasi yang sedang terjadi, guna menjawab tantangan arus globalisasi. Dalam hal ini kurikulum berbasis kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif dan efisien, dan berhasil guna.

Program yang disusun secara terperinci sehingga menggambarkan kegiatan siswa di sekolah dengan bimbingan guru merupakan kurikulum, dengan kata lain suatu kurikulum mengaju pada pengalaman-pengalaman belajar yang direncanakan untuk kepentingan siswa dengan bimbingan guru. Dengan demikian kurikulum matematika adalah suatu kurikulum yang berhubungan dengan matematika dan cara

⁵Siti Maesuri, *Sistem Penilaian (Assessment) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Seminar Nasional Kurikulum Berbasis Kompetensi di UNMUH Gresik ss FMIPA UNESA 2002.

pengorganisasian materi matematika menggunakan jawab pertanyaan; mengapa, apa, bagaimana dan kepada siapa topik- topik matematika tertentu diajarkan⁶. Oleh karena itulah maka matematika diajarkan sebagai mata pelajaran pokok di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan siswa dalam memecahkan masalah matematika dan pelajaran lain atau masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, kemampuan menggunakan matematika sebagai alat komunikasi, serta kemampuan menggunakan matematika sebagai cara bernalar yang dapat dialihgunakan pada setiap keadaan seperti: berpikir kritis, logis, sistematis, bersifat objektif, jujur, disiplin dalam memandang dan menyelesaikan suatu masalah, serta kemauan bekerjasama yang efektif adalah hal yang ingin dikembangkan melalui pendidikan matematika.⁷

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi bertitik tolak dari kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan pendidikan, yakni pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta pola pikir dan bertindak sebagai refleksi dari pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari siswa.⁸

Secara kenyataan Kurikulum Berbasis Kompetensi ini baru akan dilaksanakan dan diberlakukan secara menyeluruh pada tahun 2004. Kurikulum ini lebih mengedepankan *competency standard oriented*. Dan hal ini mengacu pada

⁶Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika Dan Pelaksanaannya Di Depan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional, hlm 21

⁷*Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002, hlm 7

⁸*Kajian Materi Matematika SLTP Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jogjakarta: TIM PPPG Matematika, 2002, hlm 2

ukuran kompetensi (kemampuan) minimal yang dimiliki oleh siswa untuk dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari materi standar.

Kurikulum Berbasis Kompetensi dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakpastian, dan kerumitan-kerumitan yang ada dalam kehidupan. Kurikulum Berbasis Kompetensi ditujukan untuk menciptakan tamatan-tamatan yang kompeten dan cerdas dalam membangun identitas budaya bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta mewujudkan karakter nasional.⁹

Menurut McAshan yang dikutip oleh E Mulyasa mengemukakan bahwa ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi, yaitu penetapan kompetensi yang akan dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi¹⁰. Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan yang hendak peroleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi, dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.

⁹Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2002, hlm 2

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2003, hlm 41

Kurikulum Berbasis Kompetensi agar memudahkan guru dalam menyajikan pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar mengetahui, belajar melakukan, belajar menjadi diri sendiri, dan belajar seumur hidup.¹¹

Faktor eksternal dalam pengembangan Kurikulum menurut Skill Beach M pada "*Development And Teacher Education*" yang dikutip oleh Herry Sukarman adalah:

1. Harapan dan Perubahan sosial kultural.
2. Tantangan dan persyaratan sistem pendidikan.
3. Perubahan mata pelajaran yang diinginkan.
4. Kontribusi sistem peningkatan kemampuan guru.
5. Aliran sumber kesekolah.

Dan faktor internal dari pengembangan Kurikulum adalah:

1. Siswa: kemampuan, pencapaian belajar, kebutuhan pendidikan.
2. Guru: sikap, keterampilan, pengetahuan, pengalaman, kelemahan, dan kekuatan yang bersifat khusus yaitu peran.
3. Struktur politik dan etos kerja sekolah.
4. Sumber material.
5. Masalah yang dirasakan dari kurikulum yang berlaku.¹²

Tujuan program pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi ini adalah untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum

¹¹*Ibid*, hlm 5

¹²Herry Sukarman, *Pengembangan Kurikulum Matematika di SLTP*, Jogjakarta: PPPG Matematika, 2002, hlm 4

sepanjang waktu persekolahan.¹³ Dimana kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum tersebut khususnya sekolah yang sudah mampu melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi bagi siswa-siswanya.

Pengembangan Kurikulum Matematika Berbasis Kompetensi atau Kompetensi Dasar mensyaratkan dirumuskannya secara jelas kompetensi dasar yang harus dimiliki atau ditampilkan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

Kurikulum tidak hanya mengenai bagaimana topik pembelajaran dan pengalaman belajar disusun, melainkan juga seperti apa hasil dari kurikulum itu disampaikan kepada siswa. Hasil ini perlu dinilai untuk kepentingan umpan balik. Oleh karena itu, hasil yang dicapai siswa dan kurikulum itu sendiri merupakan bagian yang dihimpun dari suatu proses pendidikan. Dan penilaian tersebut berjalan sepanjang kurikulum dilaksanakan.

Hasil penilaian ini dapat memberikan sebagai umpan balik terhadap kurikulum yang sedang dikembangkan dengan menilai hasil belajar siswa, sehingga kelemahan dan kekurangan dari penilaian tersebut dapat diketahui.

Selama ini dalam kegiatan kelas, guru biasanya menggunakan suatu tes sebagai suatu alat untuk mengukur dan menetapkan apakah siswa telah mampu atau tidak dalam menyelesaikan kegiatan materi pembelajaran. Hasil yang digunakan sebagai suatu alat diagnosa tentang kelemahan dan kekuatan komponen-komponen kurikulum sehingga dapat diketahui komponen mana yang perlu diperbaiki atau diubah. Dengan menggunakan tolak ukur dalam pencapaian kompetensi dasar, maka

¹³*Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm 5

dalam kegiatan pembelajaran siswa akan terhindar dari mempelajari materi pembelajaran yang tidak perlu atau materi yang tidak menunjang tercapainya penguasaan kompetensi dasar.

Salah satu peranan guru di dalam pelaksanaan Kurikulum Matematika Berbasis Kompetensi bukan hanya bertanggung jawab dalam memperkenalkan konsep-konsep, mendemonstrasikan keterampilan melalui contoh masalah dan menilai pekerjaan siswa, tetapi juga akan berperan sebagai fasilitator (pengarah) dan promotor (penggerak)¹⁴. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Berangkat dari kenyataan diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang Pengembangan Kurikulum Matematika Terhadap Pelaksanaan Uji-Coba Kurikulum Berbasis Kompetensi di SLTP Muhamadiyah 3 Depok Yogyakarta dengan meneliti sistem pembelajaran dan sistem pengembangan yang dilaksanakan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dan sistem penilaiannya. Adapun alasan mengapa tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian adalah karena di SLTP Muhamadiyah 3 Depok Yogyakarta telah dipilih oleh Pusat Kurikulum Jakarta sebagai sekolah Mini Piloting Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk kelas I dan Kelas II termasuk mata pelajaran Matematika. Oleh karena itu dalam proses Pengembangan Kurikulum Matematika tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus dapat dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya.

¹⁴*Ibid*, hlm 9

Penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk memperkaya wawasan pendidikan kita mengenai perkembangan kurikulum yang berlaku saat ini, dan mungkin dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebaik-baiknya dalam rangka menciptakan dan mewujudkan tujuan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan tentang beberapa pokok masalah yang perlu diteliti dan dikaji dalam masalah ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Sistem Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi di SLTP Muhamadiyah 3 Depok Yogyakarta?
2. Bagaimana Sistem Pengembangan Kurikulum dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SLTP Muhamadiyah 3 Depok Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003/2004?

D. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa faktor yang mendorong penulis untuk mengangkat judul ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Bahwa selama ini kurikulum sering kali mengalami perubahan, sehingga salah satu komponen pendidikan suatu negara adalah kualitas pendidikan yang baik. Dan peningkatan mutu dan kesejahteraan tenaga pengajar. Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan yang mendapat perhatian besar adalah penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif bagi terlaksananya

- kurikulum yang fleksibel, sesuai dengan potensi sekolah yaitu kurikulum berbasis kompetensi.
2. Kurikulum Berbasis Kompetensi memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan serta kemampuan peserta didik, serta masyarakat disekitar sekolah.
 3. Dalam Pengembangan Kurikulum Matematika terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi bertitik tolak dari kompetensi yang seharusnya dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikan, yakni: pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta pola pikir dan bertindak sebagai refleksi dari pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan pokok dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Sistem Pembelajaran Matematika di SLTP Muhamadiyah 3 Depok Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Sistem Pengembangan Kurikulum dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SLTP Muhamadiyah 3 Depok Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003/2004.

F. Kegunaan Penelitian

F. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi praktek diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan yang baik sebagai upaya meningkatkan mutu Kurikulum Matematika yang Berbasis Kompetensi sekarang ini.
2. Diharapkan dapat memberi masukan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah dalam upaya Pengembangan Kurikulum Matematika terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
3. Dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan khususnya pada disiplin ilmu penulis yaitu dibidang pendidikan Matematika.

G. Tinjauan Pustaka

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi menurut E. Mulyasa dalam bukunya *“Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi”* mengatakan bahwa hal ini memfokuskan pada kompetensi tertentu, berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajarinya.¹⁵

Sedangkan Model Pengembangan Kurikulum Matematika menurut Herman Hudoyo dalam bukunya *“Pengembangan Kurikulum Matematika Dan Pelaksanaannya Di Depan Kelas”* mengatakan ada empat komponen penting, yakni:

¹⁵*Op.cit*, hlm 61

Obyektif, Pemilihan topik dan Pengalaman Belajar, Organisasi dan Integrasi topik-topik dan Pengalaman belajar, serta Penilaian yang saling berkaitan sedemikian hingga merupakan suatu lingkaran.¹⁶

Umar Hamalik dalam bukunya yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan: Sistem Dan Prosedur*" mengatakan bahwa model pengembangan kurikulum berbentuk organisasi dan prosedur pengembangan, dalam hal ini model kurikulum diajukan sebagai alternatif dalam model pengembangan kurikulum yang dilandasi oleh pemikiran bahwa model sistematik dianggap dan dinilai sebagai suatu model baru dalam sistem dan prosedur pengembangan kurikulum.¹⁷

Das Salirawati dalam diktatnya yang berjudul "*Kajian Kurikulum*" mengatakan bahwa dalam pembinaan maupun dalam pengembangan kurikulum mempunyai dua maksud agar apa yang sudah diprogramkan dalam kurikulum mencapai hasil yang sesuai dan diharapkan, adalah:

Pertama: Penyusunan dan perencanaan suatu kurikulum.

Kedua: Penjabaran kurikulum resmi kedalam pengembangan program belajar-mengajar (*kurikulum aktual*).¹⁸

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang pengembangan kurikulum diantaranya skripsi Siti Mahmudah, 1998, mengangkat judul "Pengembangan

¹⁶ Herman Hudoyo, *Ibid*, hlm 22

¹⁷ Umar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan*, Bandung, 1993, hlm 15

¹⁸ Das Salirawati, *Diktat Kuliah Kajian Kurikulum*, Yogyakarta: Fakultas MIPA UNY, 2001, hlm 5

Kurikulum (Studi Terhadap Prinsip Relevansi Dan Efektifitas Pengembangan Kurikulum), yang mengacu pada sumber Prinsip Pengembangan Kurikulum.

H. Kerangka Teoritik

H.1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin “*mathanein*” atau “*mathema*” yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Belajar atau mempelajari sesuatu selalu erat kaitannya dengan menggunakan penalaran¹⁹. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang telah didefinisikan, penalaran yang jelas dan sistematis serta struktur atau keterkaitan konsep yang kuat sehingga antara kebenaran yang diasumsikan dan kebenaran setelah melalui proses, harus saling terkait dan konsisten.

Beberapa definisi atau pengertian mengenai matematika menurut R. Soejadi adalah sebagai berikut:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisasi secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- f. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.²⁰

¹⁹ *Kajian Materi Matematika SLTP pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: TIM PPPG Matematika, hlm 5

²⁰ R. Soejadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia: konstataasi Keadaan Masa Kini Memuju Harapan Masa Depan*, Jakarta: Depdiknas, 2000, hlm 11

Beberapa sifat matematika yang memungkinkan untuk memegang peranan penting dalam proses kegiatan keilmuan, menurut Howard F. Fehr seperti dikutip oleh Jujun Suriasumantri adalah sebagai berikut:

- a. Matematika berhubungan dengan pernyataan yang serupa dalil dan konsekuensinya, dimana pengujian kebenaran secara matematis akan dapat diterima oleh setiap orang yang rasional.
- b. Matematika tidak tergantung oleh perubahan ruang dan waktu.
- c. Matematika bersifat eksak dalam semua yang dikerjakannya, meskipun ia mempergunakan yang tidak eksak (merupakan pikiran).
- d. Matematika adalah logika deduktif yang mengubah pengalaman indra menjadi bentuk-bentuk yang diskriminatif, kemudian bentuk ini diubah menjadi abstraksi dan menjadi generalisasi.²¹

Jadi matematika adalah merupakan ilmu yang mempelajari objek-objek yang bersifat abstrak. Teori dalam matematika disusun dengan dukungan pola pikir tertentu yang dianut dengan konsekuen pola pikir yang bercirikan logis, kritis, sistematis dan konsisten. Pola pikir ini dalam matematika dianut secara ketat, sehingga matematika dikenal sebagai ilmu pengetahuan dengan struktur yang kokoh.

H. 2. Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar dan yang refleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²² Kebiasaan berfikir dan bertindak yang dijalankan secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten.

Menurut McAshan yang dikutip oleh E. Mulyasa, mendefinisikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang

²¹ Jujun Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001, hlm 211

²² E. Mulyasa, *Ibid*, hlm 37

yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.²³

Begitu pula dengan pendapat Finch yang dikutip oleh E. Mulyasa yang mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan²⁴. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh peserta didik (siswa) untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Kurikulum Berbasis Kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.²⁵

Kegiatan pembelajaran ini perlu diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mencapai tujuan dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Kurikulum Berbasis kompetensi adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta

²³ *Ibid*, hlm 38

²⁴ *Ibid*, hlm 38

²⁵ *Ibid*, hlm 40

didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Maka dengan demikian, implementasi kurikulum dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik untuk belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (*public policy*), serta memberanikan diri berperanserta.

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan Kurikulum sekolah.²⁶ Serta bidang-bidang kehidupan yang dipelajari tersebut membuat sejumlah kompetensi siswa dan sekaligus hasil belajarnya.

Pengembangan atau pencapaian Kurikulum Berbasis Kompetensi terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu: 1. Keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur, 2. Penguatan integritas nasional, 3. Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika, 4. Kesamaan memperoleh kesempatan, 5. Abad pengetahuan dan teknologi informasi, 6. Pengembangan ketrampilan hidup, 7. Belajar sepanjang hayat, 8. Berpusat pada siswa dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif, 9. Pendekatan menyeluruh dan kemitraan.²⁷

1. Keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur.

Yaitu keyakinan dan nilai-nilai yang dianut dalam suatu masyarakat sangat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupan dalam pengembangan kurikulum. Demikian juga dengan keimanan, nilai-nilai dan budi pekerti luhur perlu digali, dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupannya melalui pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

²⁶*Ringkasan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, hlm 1

²⁷*Ibid*, hlm 3

2. Penguatan integritas nasional.

Penguatan integritas nasional dalam prinsip pencapaian kompetensi di capai melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang majemuk dan kemajuan peradaban bangsa dalam tatanan peradaban yang multikultural dan multibahasa, sehingga penguatan integritas nasional perlu di pahami dan dihayati oleh peserta didik.

3. Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika.

Keseimbangan pengalaman belajar peserta didik (siswa) yang meliputi etika, logika, estetika dan kinestetika sangat diperhatikan dan dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan hasil belajar, karena dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi memperhatikan hal-hal tersebut.

4. Kesamaan memperoleh kesempatan.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu diutamakan dalam pengembangan kurikulum. Karena seluruh peserta didik (siswa) dari berbagai kelompok seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi dan sosial, yang memerlukan bantuan khusus, berbakat dan unggul berhak mendapatkan atau menerima pendidikan yang tetap sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

5. Abad pengetahuan dan teknologi informasi.

Kemampuan berpikir dan belajar dengan mengakses, memilih dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian,

yang merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

6. Pengembangan keterampilan hidup.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi perlu memasukkan unsur keterampilan agar peserta didik memiliki keterampilan, sikap dan perilaku adaptif, kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari secara efektif dan mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup.

7. Belajar sepanjang hayat.

Pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan, menambah kesadaran dan selalu belajar memahami dunia yang selalu berubah dalam berbagai bidang. Begitu pula dengan pengembangan kurikulum yang perlu memperhatikan kemampuan belajar sepanjang hayat, yang dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal, serta pendidikan alternatif yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

8. Berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif.

Pendidikan yang berbasis kompetensi adalah mengupayakan kemandirian peserta didik (siswa) untuk belajar, bekerjasama dan menilai diri sendiri sangat diperlukan, agar peserta didik (siswa) mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Sehingga pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi mengupayakan agar peserta didiknya mampu mandiri dalam belajar, bekerjasama dan menilai diri sendiri. Begitu pula dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif yang menjadi sangat penting dalam rangka pencapaian upaya tersebut.

9. Pendekatan menyeluruh dan kemitraan.

Dari semua pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan mulai dari TK dan RA sampai dengan SMA. Pendekatan yang digunakan dalam mengorganisasikan pengalaman belajar terfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan yang dicapai dalam pengalaman belajar menuntut kemitraan dan tanggungjawab bersama dari atau antara peserta didik, guru, sekolah, orang tua, perguruan tinggi, dunia usaha dan industri, serta masyarakat pada umumnya.

Maka dalam hal ini yang dijadikan parameter dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta dalam pelaksanaannya adalah pengembangan keterampilan hidup agar siswa memiliki keterampilan, sikap dan perilaku yang baik dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan sehari-hari. Serta Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang berpusat pada anak dengan penilaian yang berkelanjutan dan konperhensip agar siswa mampu dalam upaya mandiri untuk belajar, bekerjasama dan menilai diri sendiri dalam membangun pemahaman dan pengetahuannya.

H.3. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi

Depdiknas mengemukakan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menekankan pada pencapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kompetensi yang ingin dicapai merupakan pernyataan tujuan yang hendak peroleh peserta didik, menggambarkan hasil belajar pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Strategi mencapai kompetensi adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam menguasai kompetensi yang ditetapkan, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan, berkreasi, dan mengobservasi, sampai terbentuk suatu kompetensi. Sedangkan evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pencapaian kompetensi bagi setiap peserta didik.

Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi seperti pengembangan pada umumnya terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu tingkat nasional, tingkat lembaga, tingkat bidang studi (penyusunan silabus), dan tingkat satuan bahasan (modul).³¹

Salah satu tingkat dalam Pengembangan Kurikulum Matematika adalah pengembangan kurikulum tingkat bidang studi atau penyusunan silabus yang menurut istilah bahasa berarti garis besar, ringkasan, ikhtisar atau garis-garis besar program pembelajaran³², silabus ini merupakan hasil atau produk kegiatan pengembangan desain pembelajaran.

Silabus ini mencakup enam komponen utama yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu dan sumber bahan. Penjabaran standar kompetensi menjadi sejumlah kompetensi dasar dan materi pokok menjadi pengalaman belajar beserta alokasi waktu dan sumber bahan atau alat yang dilakukan oleh sekolah.

³¹*Ibid*, hlm 63

³²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994, hlm 597

I. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian mempunyai posisi penting, sebab metode merupakan cara yang digunakan agar kegiatan penelitian bisa terlaksana secara terarah dan rasional untuk mencapai hasil yang optimal.³³

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka jenis penelitian dalam pembahasan ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.³⁴ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁵

2. Metode Penentuan Subjek

Metode penentuan subjek berarti metode penentuan sumber data. Sumber data itu sendiri adalah subjek dari mana data diperoleh.³⁶ Untuk menentukan metode ini diperhatikan segi jumlah subjek itu sendiri.

Dalam hal ini yang akan dijadikan subyek penelitian adalah:

- a) Kepala sekolah
- b) Wakil kepala sekolah

³³Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, hlm 1

³⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999, hlm 2

³⁵*Ibid*, hlm 3

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hlm 102

- c) Guru Bidang Studi Matematika
- d) Staf Tata Usaha
- e) Siswa-siswi

3. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data adalah cara yang tepat untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat di pertanggungjawabkan serta sesuai dengan obyek dan tujuan penelitian.

Ada beberapa metode dalam pengumpulan data, namun tidak semua digunakan dalam penelitian ini. Adapun metode yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode angket

Metode angket ialah suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.³⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung, yaitu jika daftar pertanyaan dikirimkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya, atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.³⁸

Pengumpulan data melalui metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari para siswa siswi di SLTP Muhamadiyah 3 Depok Yogyakarta tentang pendapat mereka mengenai: sistem

³⁷Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981, hlm 251

³⁸Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987, hlm 155

pembelajaran matematika yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi; bagaimana tanggapan mereka menghadapi perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi; dan sebagainya.

b. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode pengambilan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis.³⁹ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kondisi lingkungan sekolah terutama fasilitas yang tersedia dalam proses belajar mengajar sebagai faktor yang mendukung dalam Pengembangan Kurikulum Matematika Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003/2004.

c. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁴⁰

Adapun metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dari guru-guru yang memegang mata pelajaran Matematika tentang proses atau sistem pembelajaran matematika dikelas, serta Kepala Sekolah untuk mengetahui tentang pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

³⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1987, hlm 85

⁴⁰*Ibid*, hlm 132

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya⁴¹. Dengan teknik ini peneliti berusaha mengumpulkan data dengan menyalin dari sumber-sumber yang ada, khususnya dari dokumentasi sekolah itu sendiri. Mencakup dokumentasi-dokumentasi yang erat kaitannya dengan struktur organisasi, Pengembangan Kurikulum Matematika Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi serta sejarah historis SLTP Muhamadiyah 3 Depok Yogyakarta.

4. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴²

Lexy J. Moleong mengatakan bahwa menganalisa data yang bersifat kualitatif diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan wawancara dan observasi.
- b. Mengadakan reduksi data, yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diperoleh lebih lanjut.
- c. Menyusun data-data dalam satuan-satuan.

⁴¹*Op.cit*, Suharsimi Arikunto, hlm 148

⁴²*op.cit*, hlm 103

- d. Menafsirkan data-data dan kemudian mengambil kesimpulan.

Dalam menganalisa data yang dipergunakan dalam skripsi ini adalah metode analisa data kualitatif yaitu menganalisa data melalui penjelasan kata-kata yang akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan.

Dalam metode ini, peneliti melukiskan atau memaparkan keadaan objektif yang ada, baik dari buku ataupun dari realita yang ada. Dengan menggunakan metode berpikir:

- a. Deduktif, yaitu cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari pengetahuan umum untuk menilai kejadian khusus.⁴³
- b. Induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkrit kemudian dari fakta-fakta khusus atau peristiwa khusus konkrit dapat ditarik generalisasi yang bersifat umum.⁴⁴

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai isi pembahasan skripsi ini, maka akan dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Gambaran Umum SLTP Muhamadiyah 3 Depok Yogyakarta, yang meliputi Sejarah Berdirinya SLTP Muhammadiyah 3 Depok, Struktur Sekolah, Keadaan siswa dan guru serta karyawan, serta sarana dan prasarana pendidikan.

⁴³ *Ibid*, hlm 42

⁴⁴ *Ibid*, hlm 47

BAB III: Tenaga Pengembang Kurikulum dalam pengembangan kurikulum, yang berisikan tentang peranan pakar ilmu pendidikan, peranan administrator pendidikan, peranan guru, peranan peserta didik.

BAB IV: Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta dan analisi, yang berisikan tentang sistem pembelajaran matematika berbasis kompetensi dan sistem pengembangan kurikulum berbasis.

BAB V: Kesimpulan dan Saran-saran, yang berisi kesimpulan dari isi skripsi, saran-saran dan kata penutup. Serta lampiran-lampiran dan Curriculum Vitae



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penyusun menyelesaikan permasalahan dari bab per bab dan dengan melihat kenyataan yang ada dilapangan tentang Pengembangan Kurikulum Matematika (Studi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SLTP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003/2004), maka penyusun dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Di Dalam pengembangan kurikulum banyak tenaga pengembang yang berperan penting agar kurikulum tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan bermanfaat, diantaranya adalah peranan pakar ilmu Pendidikan, peranan administrator Pendidikan, peranan guru dalam pengembangan Kurikulum di kelas, serta peranan peserta didik dimana mereka merupakan sumber utama dalam pengembangan kurikulum.
2. Satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam menyampaikan sistem pembelajaran meliputi: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Indikator, Kegiatan Belajar, dan Penilaian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kompetensi disini adalah pendekatan kontekstual, serta sistem penilaian yang bersifat portofolio dimana nilai semua pekerjaan atau tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa dikumpulkan untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar siswa.

3. Adapun Sistem pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SLTP Muhammadiyah 3 Depok sendiri dapat ditempuh dengan cara, yaitu penetapan kompetensi yang mengacu pada Kurikulum 2004 yakni mengupayakan agar peserta didik (siswa) dapat menguasai kemampuan yang ditetapkan oleh sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari beberapa kesimpulan diatas pada pembahasan, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Sebagai orang yang paling bertanggung jawab, sebaiknya selalu mengusahakan untuk terpenuhinya berbagai fasilitas yang menunjang akan keberhasilan suatu proses pembelajaran.
 - b. Untuk selalu bisa membina hubungan yang baik dengan para guru, Komite Sekolah, Dewan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas profesionalnya.
2. Kepada Guru:
 - a. Sebagai guru sebaiknya selalu memotivasi peserta didik dalam membangkitkan minat belajar pada peserta didik.
 - b. Untuk selalu sabar dalam menghadapi peserta didik yang beraneka ragam.

- c. Selalu berusaha meningkatkan kualitas profesionalnya dalam pendalaman materi, dan menggunakan metode atau strategi yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

3. Kepada Peserta didik:

- a. Sebagai penerus bangsa sebainya lebih aktif dalam belajar agar nantinya memperoleh hasil yang baik.
- b. Sebaiknya peserta didik tidak takut dalam mencoba sesuatu yang baru dan jangan mudah menyerah.
- c. Jika mengalami kesulitan dalam belajar, jangan merasa takut bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

Kelompok Buku:

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 1989, Jakarta: Depertemen Agama Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an
- Anas Sudijono, 1989, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Anton Bakker, 1998, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Das Salirawati, 2001, *Diktat Kuliah Kajian Kurikulum*, Yogyakarta: Fakultas MIPA UNY.
- E. Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Matematika Dan Pelaksanaannya Di Depan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Lexy J Moleong, 1999, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Jujun Suriasumantri, 2001, *Ilmu Dalam Perspektif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kuntjaraningrat, 1981, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia
- M. Arifin, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Uzer Usman, 2002, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Ali, 1995, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- , 1992, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru.
- Nana Syaudih, 1999, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 1992, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju.

- , 1993, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Dan Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju.
- , 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rafliskobasi dan Soetjipto, 1999, *Profesi Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- R. Soedjadi, 2000, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia: Kontatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, Jakarta: Depdiknas, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Subandijah, 1996, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syafruddin Nurdin, 2002, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Sutrisno Hadi, 1987, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sekilas Tentang SLTP Muhammadiyah 3Depok Sleman Yogyakarta*, 2003.
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Kelompok Makalah:

- Depdiknas, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- , 2002, *Kajian Materi Matematika SLTP Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jogjakarta: TIM PPPG Matematika.
- , 2001, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- , 2003, *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SLTP & MTs*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Depertemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan bekerjasama dengan PPPG Matematika Yogyakarta, 2004, *KBK Matematika Di SMP*.

-----, 2004, *Prinsip Dasar Penilaian Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi Di SMP*.

-----, 2004, *Prinsip Dasar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi*

Herry Sukarman, 2002, *Pengembangan Kurikulum Matematika Di SLTP*, Jogjakarta: Depdiknas, PPPG Matematika.

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Juni 2002.

Siti Maesuri, 2002, *Sistem Penilaian (Assessment) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Gresik FMIPA UNESA.

Ringkasan Kurikulum Berbasis Komptensi, Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Juni 2002